

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, halaman 319-324
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10437199)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10437199>

Implementasi Metode Pembelajaran Terhadap Anak Tingkat Sekolah Dasar Di SDN 066650 Medan

Afrahul Fadhila Daulay¹, Charunnisa Wardani², Nurlia Setiwati³, Dwi Retno Anjani⁴, Siti Sarah Rambe⁵, Reyvan Rivai Wijaya⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : afrahulfadhila@uinsu.ac.id¹, chairunnisa0306232097@uinsu.ac.id², setiawatinurlia@gmail.com³, retnoanjanid@gmail.com⁴, Sitisarahrambe725@gmail.com⁵, Reyvanw7@gmail.com⁶

Abstrak

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk melaksanakan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Serta mengetahui metode pengajaran yang disukai guru dan Mengetahui metode diskusi/ceramah mana yang lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Temukan juga Pada tahap manakah siswa dapat diajak menggunakan metode diskusi/belajar kelompok? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kami adalah metode penelitian kualitatif, dimana penelitian kami fokus pada observasi dan wawancara terhadap salah satu guru di SDN 066650 yaitu Ibu Nurhalimah Nainggolan selaku guru kelas VI di sebuah sekolah dasar. Dan hasil penelitian ini lebih efektif menggunakan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam belajar dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya dalam bidang tertentu. Hal ini dikarenakan mereka berinteraksi dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan yang sama dengan mereka dan tidak mematahkan semangat mereka karena kemampuannya.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran, Implementasi, SDN 066650 Medan*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Instrumen pendidikan merupakan komponen keempat keberhasilan pendidikan. Tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa dengan tujuan membantu mereka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh guru dengan menggunakan alat pendidikan disebut alat pendidikan. Sadullah Dengan kata lain, suatu keadaan yang dirancang secara tegas untuk mempunyai dampak instruksional (atau pedagogi) pada siswa adalah alat pendidikan. Dalam hal ini, kegiatan disebut sebagai unsur pendidikan dan bukan alat pengajaran jika tujuannya bukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun berbeda dengan resep yang dapat digunakan secara konsisten dan benar setiap saat, alat pengajaran tidak dapat digunakan secara sembarangan. Pemilihan sumber daya pendidikan harus memperhatikan tujuan pendidikan. Jelaslah bahwa sumber daya pendidikan tidak dibatasi (Sappaile:2007)

Secara umum, pada hakekatnya dalam proses belajar dan mengajar KONTRIBUSI guru lebih besar di bandingkan peserta didik. Hal ini di tunjukan oleh sistem pendidikan yang tidak fleksibel dimana peserta didik kurang mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga tidak menimbulkan ide kreatif siswa . Kemudian mengenai teknik, metode, penggunaan media iyalah salah satu faktor yang terpenting sehingga ketika guru kurang memahami mengenai hal tersebut maka sumber daya peserta didiknya juga akan kurang. Tatacara pembelajaran tradisional masih membudi daya juga merupakan faktor rendahnya hasil belajar Karan lingkungan kontemporer memberikan penekanan yang kuat di masa sekarang ini. (Primadoniati:2020)

Hasil dari penelitian yang kami lakukan di SDN 066650 membawa kepada beberapa jabaran kesimpulan mengenai efektifitas metode pembelajaran yang diterapkan tenaga pendidik kepada siswa di sekolah tersebut. Metode diskusi lebih efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi hanya berlaku pada siswa fase C, yang mana fungsi otak mereka akan mengalami perkembangan menjadi

fase remaja awal sehingga akal pun dapat berjalan bagaimana remaja mestinya. Dengan dikelompokkannya siswa berdasarkan kemampuan mereka di bidang studi tertentu, ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan mereka akan berkumpul dengan siswa lain yang kemampuannya sama dengan mereka dan tidak menjadikan mereka berkecil hati terhadap kemampuan mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kami ini ialah metode penelitian kualitatif, yang mana pada penelitian kami berfokus pada observasi dan wawancara di SDN 066650 dengan salah satu guru yang bernama Ibu Nurhalimah Nainggolan sebagai wali kelas enam sekolah dasar. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana responden atau partisipan mengalami dan memberikan makna terhadap suatu fenomena. Salah satu ciri khas metodologi ini adalah pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan dalam konteks sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi dan tindakan individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-Macam Metode Pembelajaran

Faktor keberhasilan pendidikan yang keempat adalah alat pengajaran, Alat pengajaran adalah suatu ukuran yang sengaja dibuat oleh seorang pendidik kepada peserta didik yang tujuannya adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru dengan menggunakan alat mengajar tersebut. (Uyoh Sadullah, 2010) Alat pengajaran adalah suatu situasi, yang diciptakan khusus dengan tujuan mempengaruhi siswa secara pedagogik (educational). Jika kegiatan dalam situasi tertentu tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kegiatan ini disebut pendidikan, bukan pembelajaran. Namun, alat olahraga bukanlah resep yang bisa digunakan secara efektif dan konsisten setiap saat. Peralatan pelatihan harus dipilih sesuai dengan tujuan pelatihan. Jelaslah bahwa alat pengajaran tidak hanya terbatas pada benda yang berwujud, tetapi juga berupa nasehat, petunjuk, petunjuk, contoh, hukuman, ancaman, dan lain-lain. Selain itu, alat pengajaran juga dapat bersifat situasional. (Said, 1999).

1. Problem solving
Metode pembelajaran problem solving merupakan suatu strategi mengajarkan materi dengan memberikan permasalahan berupa pertanyaan atau pernyataan terkait oleh tenaga pendidik. Secara tidak langsung, siswa dihadapkan situasi permasalahan dan harus memecahkannya.
2. Eksperimen
Metode pembelajaran eksperimental juga biasa disebut dengan metode percobaan. Metode ini menuntun sang pendidik untuk melakukan percobaan dan memberikan pengalaman kepada murid.
3. Sosio Drama atau Berperan
Metode pembelajaran dengan role playing yaitu dengan metode drama atau peran. Metode ini dengan melibatkan siswa dalam berakting sebagai suatu karakter dalam suatu situasi tertentu dan menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan. Pembelajaran melalui role playing ini melatih interaksi dan mengekspresikan diri secara nyata sebagai contoh atas kejadian yang sebenarnya
4. Kelompok Kerja
Metode pembelajaran kerja kelompok adalah salah satu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam metode ini, siswa saling bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman mereka untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas tertentu.

5. **Proyek dan Unit**
Yaitu suatu metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian
6. **Mengajar berprogram**
Pembelajaran berprogram bertujuan untuk pembelajaran secara individual. Jika sudah mengenal pola pembelajarannya, maka anak tidak perlu didampingi oleh guru maupun orang tua. Setiap unit harus dipelajari tuntas (mastery learning system), adanya tes dalam setiap unit, untuk mengetahui ketuntasan materi. Jika siswa belum dapat menjawab dengan benar dia wajib untuk kembali ke bingkai-bingkai sebelumnya dimana dia belum menguasai materi.
7. **Karya wisata**
Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.
8. **Berkemah/Outdoor Learning**
Outdoor learning adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan alam terbuka sebagai sumber pengajaran dan pembelajaran. Metode ini memiliki banyak kelebihan, seperti memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kesehatan fisik siswa.
9. **Mengajar Beregu**
Metode mengajar beregu ini dilakukan oleh beberapa guru atau tenaga pengajar dalam satu kelas, dengan setiap pengajar memiliki tugas berbeda didalamnya. Untuk penilaiannya, biasa dilakukan dengan cara melakukan ujian lisan melalui beberapa guru tersebut, sehingga hasil penilaian tidak hanya ditentukan oleh satu orang guru saja
10. **Survei Desa**
Menggabungkan kegiatan riset dengan program pembelajaran dalam kegiatan pembangunan desa;
11. **Drill/Keterampilan**
Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari mute/pernik-pernik.
12. **Resitasi/Pr**
Metode Pembelajaran Resitasi biasa juga disebut dengan metode pembelajaran penugasan merupakan model pengajaran dengan memberikan tugas diluar jam kelas kepada siswa. Guru memberikan tugas untuk memahami materi lebih lanjut di rumah masing-masing, kemudian ketika sesampainya di kelas siswa diharapkan bisa menjelaskannya didepan teman – temannya
13. **Diskusi**
Dalam metode ini biasanya, guru membagi anggota kelas menjadi beberapa kelompok, kemudian menyuguhkan suatu persoalan atau permasalahan dimana siswa atau kelompok tersebut harus menemukan jawabannya. Melalui metode diskusi, secara tidak langsung siswa akan memahami materi yang disampaikan.
14. **Tanya Jawab**
Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dari guru kepada siswa atau siswa yang memberikan pertanyaan ke guru. Metode ini menyampaikan materi melalui pertanyaan dan jawaban yang diberikan, dan memiliki jangkauan persoalan yang lebih luas.
15. **Ceramah**

Metode pembelajaran ceramah ini merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dan paling lama dikenal oleh setiap tenaga pengajar. Dalam metode ini, seorang pengajar dituntut untuk menyampaikan informasi lebih banyak daripada mempertimbangkan feedback dari siswa. Sistem pembelajaran metode ini hanya berpusat pada guru dalam menjelaskan materi, serta bentuk komunikasi lisan dari guru kepada siswanya.

Metode Pembelajaran Yang Di Gunakan Di SDN 066650 Medan

Mengenai implementasi metode pembelajaran terhadap peserta didik di SDN 066650 menghasilkan beberapa poin menarik dari sisi siswa di SDN 066650, di antaranya sebagai berikut:

Metode pembelajara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di SDN 066650. Karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak, maka sudah menerapkan diferensiasi belajar yaitu asesmen diagnostic, dimana hal ini sekolah melakukan pengelompokkan siswa di kelas berdasarkan kemampuan atau keahlian yang dimiliki setiap siswa. Di SDN 066650 sendiri, para guru melakukan pengelompokkan minat per bidang studi yang dikuasai. Misal, dalam bidang studi matematika terdapat siswa yang sudah menguasai rumus keliling dan luas bangun datar dan terdapat juga siswa yang bahkan tidak bisa berhitung. Sehingga, siswa-siswa ini tadi dikelompokkan berdasarkan keahliannya. Hal ini memudahkan fokus guru untuk melakukan teknik pembelajaran melalui pengelompokkan atau diferensiasi belajar yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya pengelompokkan belajar ini, siswa diharapkan menjadi lebih tertarik dalam belajar pada bidang studi yang sudah diklasifikasi berdasarkan kemampuan siswa tersebut. Tidak ada lagi siswa yang malas atau takut terhadap bidang studi karena alasan tidak paham pembelajaran, karena mereka akan diajari sesuai kapasitas mereka masing-masing.

Metode pembelajaran yang disukai tenaga pengajar di SDN 066650. Bu Nurhalimah berpendapat bahwa ini semua kembali kepada pribadi setiap guru. Untuk guru senior yang mungkin sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka ceramah lebih memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran dibandingkan dengan metode kekinian. Bagi Bu Nurhalimah sendiri, beliau lebih menyukai metode pembelajaran dengan diskusi. Hal ini juga terdapat di dalam kurikulum merdeka dimana harusnya yang aktif adalah siswa bukan guru. Tugas guru hanya memberikan topik permasalahan kepada para siswa, dan merekalah yang menyelesaikan masalah tersebut melalui proses diskusi.

Efektifitas metode pembelajaran diskusi di SDN 066650. Jika mengikuti kurikulum merdeka memang sudah seharusnya siswa sekolah dasar harus menggunakan metode diskusi sejak kelas satu. Namun, fakta di lapangan berkata lain. Banyaknya anak yang masuk ke jenjang sekolah dasar tanpa adanya kemampuan dasar sebagai siswa seperti menulis dan membaca inilah yang menjadikan teori kurikulum merdeka tidak bisa diterapkan secara menyeluruh. Melalui wawancara dengan Bu Nurhalimah, yang mana Beliau sudah pernah menjadi wali kelas satu sampai enam, siswa kelas satu dan dua yang sangat sulit dilakukan kegiatan belajar mengajar yang produktif. Sehingga untuk menerapkan metode diskusi kepada mereka sangatlah tidak mungkin. Masih banyak siswa yang belum pandai memegang pensil, menulis, membaca hingga urusan pribadi seperti buang air dll ini masih harus ditanggungsjawab wali kelas. Sedangkan untuk siswa kelas tiga hingga enam inilah yang sudah mulai bisa diajak untuk berdiskusi.

Pada fase apa siswa dapat diajak untuk melaksanakan kegiatan diskusi dalam pembelajaran. Di SDN 066650 siswa dibagi menjadi tiga fase, fase A untuk kelas satu dan dua, fase B untuk kelas tiga dan empat, dan fase C kelas lima dan enam. Menurut penjelasan dari Bu Nurhalimah, siswa sudah dapat diajak untuk berdiskusi dua arah itu sejak fase C, yaitu kelas lima dan enam. Dikarenakan pada fase C ini siswa sudah bisa mulai berpikir

untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru baik berupa tugas di sekolah secara individu maupun kelompok dan juga tugas yang dikerjakan di rumah. Ketika di sekolah barulah mereka mulai presentasi dan diskusi antar sesama kelas.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

SIMPULAN

Hasil penelitian yang kami lakukan di SDN 066650 menghasilkan beberapa kesimpulan tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan guru terhadap siswa sekolah tersebut. Metode diskusi lebih efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun hal ini hanya berlaku pada siswa tingkat C, dimana fungsi otaknya berkembang pada masa remaja awal, sehingga pikirannya dapat berfungsi seperti remaja. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya dalam bidang pembelajaran tertentu, membuat siswa lebih aktif dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan mereka berinteraksi dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan yang sama dengan mereka dan tidak mematahkan semangat mereka karena kemampuannya. Pembelajaran di era kurikulum merdeka membawa tantangan dan perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar. Dengan partisipasi antusias dari dosen yang ingin terus mempelajari metode pembelajaran yang menyadarkan mahasiswa dan minat belajar, lambat laun terjadi perubahan positif dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, kita berharap dengan adanya kurikulum merdeka, Indonesia akan terbebas dari kebodohan melalui proses yang dimediasi oleh peran pendidik.

REFERENSI

- Sappaile, B. I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 17.
https://www.researchgate.net/profile/Baso-Intangsappaile/publication/338630469_KONSEP_INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN/Links/5e206c1292851cafc38a7232/KONSEP-INSTRUMEN-PENELITIAN-PENDIDIKAN.Pdf
- Primadoniaty, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/13>
- Mukodi, M. (2018). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1468-1476.
<https://ejournal.stkipcapitan.ac.id/ojs3/index.php/jpp/article/download/196/160>
- Suryatni Gayup, 2020. BAB II Tinjauan Pustaka. Pengertian Faktor-Faktor.
 Diunduh Pada 9 Oktober
- Alfain, S. N. I., Soleh, A. K., & Yamani, M. R. (2023). The Role Of Patience In Coping Mental Problems: A Quranic Perspective. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34(2), 195-212.
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/3633>

SANDY, C. A. Penerapan Pembelajaran Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Art And Mathematics) Melalui Media Loose Parts Di Kelompok B TK ABA 1 Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2022-2023.

<https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/117128>

Anadia, P., Syaflin, S. L., & Hermansah, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 8(1), 12-20.

<https://Pdfs.Semanticscholar.Org/Bffd/E5b37bd3b829779da149c36f5c4c15026e5b.Pdf>